

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Obat telah memberikan manfaat yang sangat luar biasa bagi kehidupan masyarakat. Obat telah terbukti menurunkan angka kesakitan dan kematian jiwa manusia apabila obat tersebut aman, berkhasiat, bermutu, dan digunakan dengan benar. Obat yang tidak aman dan benar dapat menimbulkan berbagai masalah bagi kesehatan bahkan kematian dalam jangka panjang (WHO, 2004).

Obat-obatan yang dapat digunakan adalah obat-obat yang telah sesuai dengan standarisasi. Anak-anak mendapatkan informasi tentang obat-obatan dari orang di sekitar mereka terutama dari para orang tua anak. Oleh karena itu, anak membentuk kepercayaan dan harapan untuk menggunakan obat-obatan sebagai hasil pengalaman mereka tersendiri dengan obat-obatan seperti melalui pengamatan anggota keluarga dan orang di sekeliling anak-anak yang meminum obat-obatan (Setyaningrum Ndaru dkk.,2015).

Pendidikan kesehatan sangat penting terutama untuk anak-anak usia dini di negara berkembang seperti Indonesia, dimana penggunaan obat yang kurang tepat jadi permasalahan yang serius. Prevalensi secara internasional obat yang diresepkan untuk anak-anak dan remaja dilaporkan bervariasi dari 51% - 70%. Penggunaan yang relative tinggi terjadi pada penggunaan obat non resep yang disebut dengan istilah Over The Counter (OTC) studi di Finlandia menyebutkan bahwa sekitar 10% anak-anak dan remaja menjalani pengobatan permanen untuk beberapa penyakit jangka panjang. Sekitar 40% anak-anak dan remaja menerima setidaknya satu produk medis yang diresepkan selama satu tahun. (Lindell., 2014).

Masyarakat dan anak-anak remaja sering menggunakan obat-obatan yang dijual bebas, tanpa mencari tahu penyebab penyakit terlebih dahulu dengan memeriksa diri ke dokter. Padahal, mengonsumsi obat-obatan yang tidak tepat dalam jangka waktu yang lama

dapat membahayakan kesehatan terutama jika tidak dikonsumsi sesuai takaran atau anjuran dokter (Sally *et al.*, 2014).

Prevalensi secara BPS tingkat pemakaian obat dilaporkan sekitar 70,74% melakukan pengobatan sendiri menggunakan obat bebas dan obat bebas terbatas yang diperoleh diwarung, toko obat maupun apotek (Artha *et al.*, 2020).

Hal ini sesuai dengan laporan United States Regional Poisons Centre yang menyatakan bahwa lebih dari 100.000 kasus per tahun yang menghubungi pusat informasi keracunan, 56.000 kasus datang ke unit gawat darurat, 26.000 kasus memerlukan perawatan intensif di rumah sakit dan 450 orang meninggal akibat keracunan obat. Di Indonesia pada tahun 2012 telah terjadi 717 kasus keracunan akibat mengonsumsi obat (Yusrizal., 2014).

Berdasarkan hal diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yaitu “Pengetahuan dan Sikap tentang Obat Pada orang tua siswa siswi SD 03 Koto Pulau Tapan Pesisir Selatan”.

Kuesioner yang diadopsi dari penelitian Syofyan. et al.,2018. Kuesioner ini mempunyai 10 pertanyaan yang dibagi menjadi 2 kategori yaitu pengetahuan tentang obat dan sikap orang tua siswa mengenai obat.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah pengetahuan dan sikap tentang obat pada orang tua siswa pada SDN 03 Koto Pulau Tapan Pesisir Selatan.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui sejauh mana pengetahuan orang tua siswa siswi SDN 03 koto pulau Tapan Pesisir Selatan Terhadap obat
2. Untuk mengetahui Bagaimana Sikap Orang Tua siswa Siswi SDN 03 Koto Pulau terhadap Obat

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat mempelajari bagaimana tingkat pengetahuan dan sikap tentang obat pada orang tua siswa. Bagi peneliti untuk menambah wawasan dalam penelitian dan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan. Bagi orang tua siswa sebagai bahan pertimbangan dan masukan agar mengetahui dampak tentang pentingnya pengetahuan dan sikap tentang obat pada orang tua siswa khususnya di SDN 03 koto pulai tapan pesisir selatan .

